

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian suatu negara dapat mencerminkan kesejahteraan negara itu sendiri, lancarnya perekonomian suatu negara tergantung pada baik buruknya masyarakat dan pemerintah dalam mengelola tiap unsur sumber daya yang ada. Selain pengelolaan sumber daya yang baik, pengaruh situasi lingkungan, keamanan, serta politik juga akan sedikit banyak memberi pengaruh pada perekonomian negara.

Pasar modal merupakan tempat jual beli saham untuk saling memenuhi kebutuhan antara investor dan perusahaan. Pasar modal mempunyai andil dalam roda perekonomian suatu negara. karena, pasar modal menjadi fasilitas untuk mengalokasikan dana dari calon investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan maupun instansi pemerintah. Dengan tujuan yang berbeda dari masing-masing pihak, bagi investor berharap mendapatkan imbalan dari dana yang diinvestasikan, sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana dapat melakukan investasi atau kegiatan pengembangan bisnis lainnya tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. (Sinarwati et al. 2015).

Jika ada banyak calon investor yang tertarik menanamkan modalnya di Indonesia, maka hal itu akan sangat baik untuk menggerakkan roda perekonomian Indonesia, tentunya dibalik itu, pemerintah juga harus mempertimbangkan jangka

panjangnya, dampak apa yang diterima bangsa ini terutama jika terlalu banyak investornya dari luar negeri.

Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana dengan sistem tersebut, pemilihan pemimpinnya baik pemimpin dari tingkat daerah sampai presiden dilakukan dengan cara pemilu yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Pada tahun 2019 ini, kita berkesempatan untuk ikut serta dalam pesta politik negeri ini yakni memilih kepala daerah dan presiden. Pemilu tahun ini bisa dibilang pemilu dengan sistem yang relatif baru dengan tidak hanya memilih siapa presiden dan wakil presiden tapi juga memilih kepala di tiap daerah di Indonesia. Berbicara pemilu, tidak lepas dengan segala jual beli isu dan segala hal yang berhubungan dengan politik. Masyarakat pada umumnya sudah memiliki kesadaran politik atau kepekaan terhadap situasi politik yang meningkat dari sebelumnya, tentu hal ini dipicu dari berbagai faktor dan issue yang terjadi sebelum Pilpres seperti kasus penistaan agama, korupsi di dalam sektor pemerintahan, kebijakan-kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya yang membuat masyarakat semakin berantusias terhadap situasi politik yang sedang terjadi. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman menyatakan bahwa : “jumlah pemilih menggunakan hak pilih, berdasarkan pengamatan pada beberapa TPS terlihat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi. Diharapkan partisipasi mampu mencapai target yang ditetapkan KPU sebesar 77,5% “. (Andayani 2019).

Menurut Sunariyah (2011), peranan pemerintah dalam suatu perekonomian sangat dominan. Begitu pula dengan subsistem perekonomian, kekuasaan pemerintah sebagai institusi yang berwenang ikut terlibat secara nyata. Dengan

demikian, pasar modal sebagai salah satu subsistem perekonomian negara tidak bisa lepas dari peranan pemerintah tersebut. Pasar modal juga dapat dipandang sebagai suatu mekanisme tabungan masyarakat yang merupakan sebuah investasi. Peningkatan investasi dan tabungan masyarakat akan membuka operasi industri baru dan juga membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini tentu juga dapat menimbulkan reaksi dalam pasar modal. Karena bagaimana pemerintahan dalam suatu negara secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal dalam berinvestasi. (Annisa Susanti 2015)

Tingginya antusias masyarakat Indonesia terhadap peristiwa politik Pilpres ini membuat penulis ingin menguji adakah dampak dari segi ekonomi yang timbul akibat dari pilpres 2019 khususnya dalam pasar modal. Penelitian *event study* mengenai hubungan antara peristiwa politik dengan reaksi pasar modal sudah banyak dilakukan, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan lainnya adalah sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mana belum banyak dipakai sebagai sampel. Peneliti ingin melihat bagaimana dampak Pilpres 2019 terhadap saham syariah yang ada di JII. Selain itu, penelitian ini menambah variabel *Security Return Variability* (SRV) yang juga belum banya digunakan.

Dengan melihat latar belakang kejadian seperti diatas, penulis ingin mencari tahu apakah dengan meningkatnya reaksi masyarakat terhadap situasi poilitik yang terjadi di dalam negri ini juga mempengaruhi kondisi yang ada di dalam pasar modal dengan menggunakan metode *event study*. Penelitian ini menguji kandungan informasi yang dihasilkan dari peristiwa Pilpres tahun 2019

terhadap reaksi pasar modal, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini yakni: “**Reaksi Pasar Modal Indonesia Dalam Merespon Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index).**”

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) saham sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Security Return Variability* (SRV) saham sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *Security Return Variability* (SRV) sebelum dan setelah Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ketika akan menanamkan modalnya dan terjadi suatu peristiwa politik
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dibagi dalam 5 bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dari teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

#### BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

#### BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data serta menguraikan temuan tersebut.

#### BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari suatu penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landaran Teori dan Pengertian Variabel

##### 2.1.1. *Signalling theory*

*Signalling theory* mengemukakan bahwa peristiwa politik akan dapat memberikan dampak pada pasar karena partai pemenang pemilu dimungkinkan mempunyai suatu kebijakan tersendiri tentang pasar modal, sehingga partai pemenang pemilu setidaknya menjadi perhatian bagi para investor maupun calon investor di pasar modal, dan juga mengingat banyak investor yang ada di BEI adalah merupakan investor asing (Diniar and Kiryanto 2016).

Hartono (2000) menjelaskan bahwa Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dalam penelitian ini sinyal yang dimaksud adalah Informasi yang dapat diambil oleh investor dari peristiwa Pemilu Presiden tahun 2019 dan sinyal tersebut mengarah pada emiten yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII)

##### 2.1.2. Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Martalena and Malinda (2011) adalah :  
“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham),

reksadana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bago kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasaran kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya”.

Pasar modal berperan sebagai salah satu sumber pendanaan bagi dunia usaha, definisi pasar modal secara umum adalah wadah atau tempat bagi calon investor dalam maupun luar negeri untuk memberikan kelebihan dananya atau meminjamkan dananya kepada perusahaan yang membutuhkan dana lebih untuk keperluan tertentu. Sedangkan menurut UU No. 8 Tahun 1995, Bab I Pasal 1 Butir 13 Tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa: “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Dalam pasar modal, saham merupakan salah satu dari berbagai jenis instrumen yang diperdagangkan. Secara umum, saham diartikan sebagai surat berharga bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham biasa adalah jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut hanya mengeluarkan satu macam saham (Hartono 2013).

### **2.1.3. Pasar Modal Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut (Sunariyah 2011),



pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Sedangkan pasar modal syariah merupakan kegiatan jual beli saham yang seluruh kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah. Dengan begitu, kegiatan yang ada didalam pasar modal syariah secara umum tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, tetapi terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yang mana setiap produk dan mekanisme transaksi didalamnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Pasar modal syariah (*Islamic Stock Exchange*) adalah tempat yang ditujukan untuk kegiatan perdagangan efek syariah perusahaan publik, dimana semua produk dan mekanisme operasional didalamnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Indonesia, yang mana mayoritas masyarakatnya ialah beragama Islam membutuhkan suatu wadah bagi mereka yang ingin terjun dalam dunia bisnis khususnya investasi yang sesuai dengan syariat agama Islam, yang mana tidak mengandung unsur riba, maisir, dan gharar. Di Indonesia, pasar modal yang sudah menerapkan sistem syariah Islam dalam operasionalnya sementara ini masih dalam bentuk indeks, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* pada PT. Bursa Efek Indonesia.

#### 2.1.4. *Jakarta Islamic Indeks*

Menurut Haykal and Huda (2010) *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk setiap jenis saham yang memenuhi kriteria syari'ah. JII telah dikembangkan sejak tanggal 03 Juli 2000.

Pembentukan Instrument Syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Diluncurkan pada tanggal 3 juli tahun 2000, PT BEI bersama dengan PT. Danareksa Invesment Management meluncurkan indkes saham syariah yang bernama *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan januari dan juli. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan kelompok saham yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan empat prosedur sebagai berikut ini, (Hartono 2014):

1. Saham syariah yang akan masuk harus telah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar;
2. Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun;
3. Dari kriteria nomer 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir;

4. Setelah itu dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata
5. Nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

#### **2.1.5. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2019**

Peristiwa politik merupakan salah satu faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan pada pasar modal. Mayo (2016) menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam dinamika politik yang terjadi pada suatu bangsa, akan diserap dan menjadi pertimbangan oleh para pelaku didalam pasar modal. Pemilihan Umum (Pemilu) dipandang sebagai salah satu peristiwa politik yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan suatu negara karena Pemilu merupakan sebuah mekanisme redistribusi kekuasaan yang hasilnya akan menentukan kemana arah pemerintahan dan orientasi kebijakan negara selama lima tahun mendatang (Indra 2016).

Pemilu presiden adalah peristiwa non ekonomi namun mempunyai dampak yang besar dalam menjaga kestabilan negara, baik dari segi politik, ekonomi maupun keamanan. Jika stabilitas itu dapat tercipta, maka hal itu membuat investor akan merasa aman menanamkan dananya di pasar modal, tetapi jika negara tidak dapat menjaga kestabilan ekonomi dan politik maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Untuk menguji kandungan informasi dari suatu informasi dan menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat dapat menggunakan pendekatan *event study*. (Pamungkas, Admnistrasi, and Brawijaya 2014).

### 2.1.6. *Event Study*

Menurut (Hartono 2014), *event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu informasi atau pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda.

Menurut (A. Crig 1997), studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu kejadian yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut *event study*. Sebagai salah satu metodologi, *event study* menggunakan data-data yang tersedia pada pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya akan tercermin dari volume transaksi dan harga saham.

Untuk menguji ada atau tidaknya reaksi dari suatu pengumuman maka dilakukan pengujian informasi. Jika pengumuman itu mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu indikator apabila terdapat reaksi pasar, akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*, dengan menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono 2014).

### 2.1.7. *Abnormal Return*

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atau hasil yang diperoleh atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap *return* normal yang diharapkan (*expected return*). *Return* sesungguhnya adalah pendapatan yang telah diterima oleh investor, sedangkan *return* yang diharapkan adalah pendapatan yang diinginkan dapat diterima oleh investor pada masa yang mendatang. *Abnormal return* dapat terjadi sebagai akibat dari adanya peristiwa-peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham, dan lain-lain (Hartono 2013).

*Abnormal return* akan menghasilkan nilai yang positif bila *return* yang terealisasi sesungguhnya lebih besar dibanding *return* ekspektasi dan investor akan mendapatkan keuntungan di atas normal, begitupun sebaliknya bila *return* bernilai negatif. *Abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi pasar atas kandungan informasi suatu pengumuman. Apabila suatu pengumuman menghasilkan *abnormal return* bagi investor berarti pengumuman tersebut memiliki informasi dan sebaliknya pengumuman yang tidak menghasilkan *abnormal return* berarti pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi (Sukirno 2003).

### 2.1.8. *Trading Volume Activity*

*Trading volume activity* (Volume Perdagangan Saham) merupakan keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang . Peningkatan volume perdagangan saham dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala pasar modal dalam kondisi *bullish*. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor.

Ditinjau dari fungsinya, *trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu *event*. Jika volume perdagangan meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik bagi para pelaku pasar, sedangkan apabila peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar buruk (Suherman and N 2016).

### 2.1.9. *Security Return Variability*

Sarwoko and Islami (2012) pengujian reaksi harga dan tingkat keuntungan dapat dilihat dari *security return variability* (SRV) dengan rumus tingkat keuntungan *abnormal return* kuadrat I pada waktu t dibagi dengan *varian* dari tingkat keuntungan diluar pengumuman. SRV digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa sebagai hal yang informatif, dalam

arti apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham pada waktu peristiwa terjadi. Keunggulan indikator SRV adalah semua nilai menjadi positif sehingga heterogen informasi dapat dihilangkan dan dampak dari informasi yang heterogen

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu dengan topik serupa :

Tabel 2.1  
Peneliti terdahulu

Nama Peneliti	Sampel Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
Sihotang, Mekel, Ekonomi, & Manajemen, (2014)	21 perusahaan konstruksi, infrastruktur, utilitas di BEI	Variabel Dependen: <i>abnormal return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>  Variabel Independen: Pemilu 2014	Uji paired sample T test	-tidak ada perbedaan signifikan pada <i>abnormal return</i> 10 hari sesudah dan 10 hari sebelum pilpres 2014  -terdapat perbedaan signifikan pada TVA 10 hari sesudah dan 10 hari sebelum pilpres 2014
Diniar & Kiryanto, (2016)	LQ-45	Variabel Dependen: <i>abnormal return</i> dan <i>Trading volume Activity</i>  Variabel Independen: Pemilu 2014	Abnormal return: uji paired sample T test  TVA: uji Wilcoxon rank signed test	-terdapat perbedaan signifikan pada <i>abnormal return</i> dan TVA 5 hari sesudah dan 5 hari sebelum pilpres 2014
Ardiansari and Saputra (2015)	LQ-45	Variabel Dependen:	Abnormal return: uji paired	-terdapat perbedaan signifikan pada <i>abnormal return</i> dan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-abnormal return</li> <li>-Trading volume Activity</li> <li>-Securiity Return Variability</li> </ul> <p>Variabel Independen: pengumuman kabinet kerja 2014</p>	<p>sample T test</p> <p>Security Return Variability: uji kolomogorov smirnov</p> <p>TVA: uji kolmogorov smirnov</p>	<p>security return variability pada 5 hari sesudah dan sebelum pengumuman kabinet kerja</p> <p>-tidak terdapat perbedaan signifikan pada TVA dalam 5 hari sesudah dan sebelum pengumuman kabinet kerja</p>
Pamungkas et al., (2014)	indeks Kompas 100	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Abnormal return saham</li> <li>-TVA</li> <li>-ratarata ARS</li> <li>-ratarata TVA</li> </ul> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pilpres 2014</li> </ul>	Uji wilcoxon	<p>-Terdapat perbedaan signifikan pada uji beda rata-rata TVA 5 hari sesudah dan 5 hari sebelum pemilu 2014</p> <p>-tidak terdapat perbedaan signifikan pada uji beda rata-rata ARS 5 hari sesudah dan 5 hari sebelum pemilu 2014</p> <p>-terdapat perbedaan signifikan pada uji statistik ARS dan TVA pada 5 hari sesudah dan sebelum pemilu 2014</p>
(Annisa 2017)	<i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-abnormal return</li> </ul>	Uji paired T test	-tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> saham dan TVA 7 hari sesudah dan 7



		-TVA		hari sebelum pilpres 2014
		Variabel independen:		
		-Pilpres 2014		

Sumber: data dari berbagai literasi

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang sudah dibangun, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

#### 2.3.1 *Abnormal Return*

*Abnormal return* terjadi ketika ada kelebihan dari return sesungguhnya yang dihasilkan dari investasi atas return yang diharapkan. Pada situasi yang normal, tidak terjadi suatu peristiwa tertentu maka akan menghasilkan normal return, tetapi jika terjadi suatu peristiwa yang mengandung suatu informasi baik bagi pelaku pasar modal maka akan berdampak pada kenaikan abnormal return, dan akan berdampak pada penurunan abnormal return jika dalam peristiwa tersebut mengandung informasi yang buruk (Sinarwati et al. 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diniar & Kiryanto, (2016) menunjukkan bahwa Pilpres berpengaruh terhadap abnormal return.

H1: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah Pemilu 2019 pada perusahaan yang terdaftar di JII

### **2.3.2 Trading Volume Activity**

Reaksi pasar terhadap informasi dapat dilihat melalui parameter pergerakan *trading volume activity* di pasar modal. Peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa, dapat memiliki dua arti. Jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik bagi para pelaku pasar, sedangkan apabila peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar buruk (Hartono 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihotang et al. 2014) menunjukkan bahwa Pilpres berpengaruh terhadap *trading volume activity*.

H2: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan setelah Pemilu 2019 pada perusahaan yang terdaftar di JII

### **2.3.3 Security Return Variability**

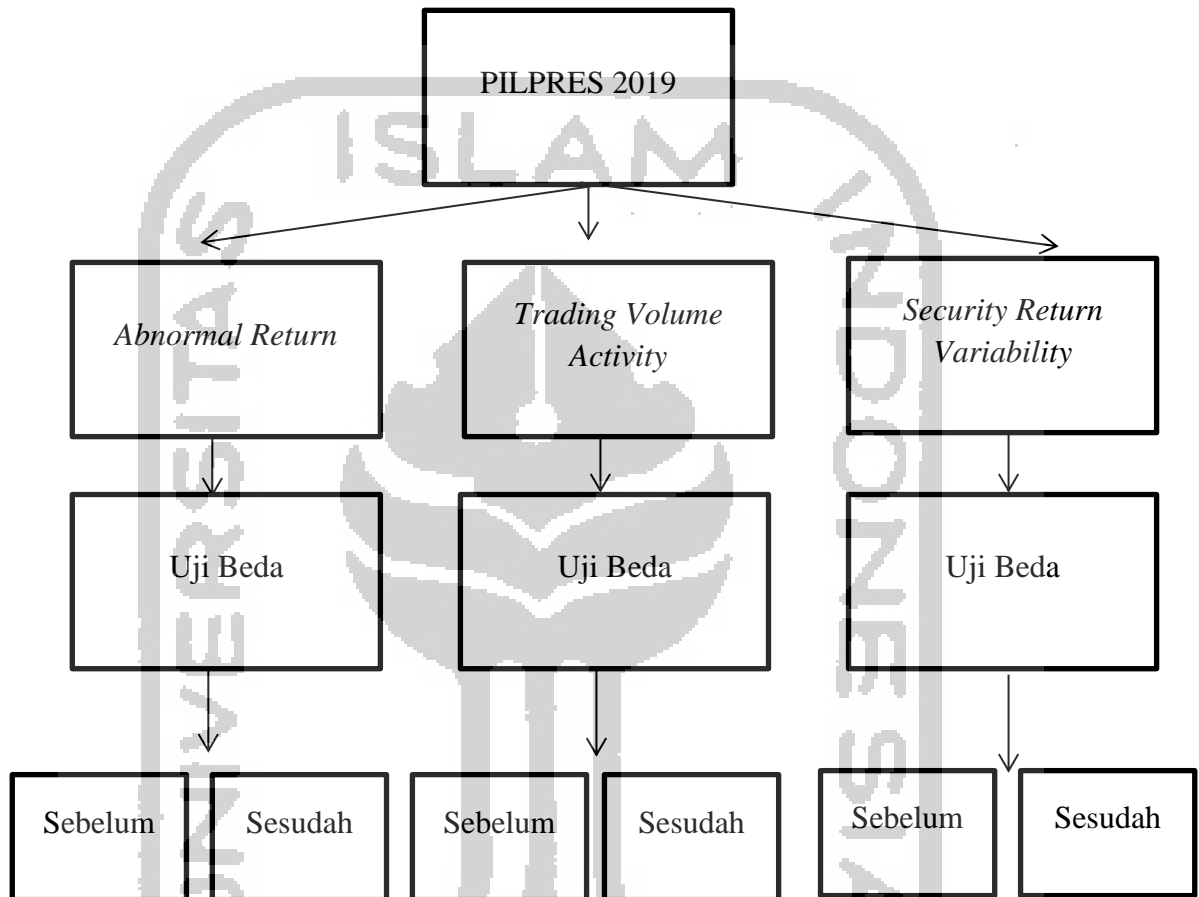
*Security return variability* digunakan untuk menganalisa pasar apakah dari suatu informasi yang dihasilkan dari suatu peristiwa itu mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham pada waktu peristiwa itu (Hakim 2007). SRV digunakan untuk menghilangkan efek yang mungkin terjadi akibat peristiwa yang diinformasikan adalah berita baik ataupun berita buruk, sehingga dapat dilihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa terpilihnya Joko Widodo mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham (Nandita 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansari and

Saputra (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap *security return variability*

H3: Terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* saham sebelum dan setelah Pemilu 2019 pada perusahaan yang terdaftar di JII



## 2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Penelitian